

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa akuntansi yang telah mempelajari ilmu akuntansi pasti memiliki keinginan serta pertimbangan di mana mereka akan berkerja dan profesi apa yang harus mereka kejar (Viriany & Wirianata, 2022). Profesi merupakan hal penting dalam hidup seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan sehingga seseorang harus mengembangkan bakat, keahlian, dan keterampilan agar dapat mencapai profesi yang diinginkan (Elfiswandi dkk., 2019). Langkah awal mahasiswa akuntansi agar dapat mewujudkan cita-citanya adalah mendapatkan profesi sesuai harapan.

Mahasiswa harus memiliki kualitas kinerja serta tanggung jawab yang tinggi, guna mendapatkan profesi yang diharapkan di tengah persaingan dunia bisnis yang semakin sengit (Ariyani & Jaeni, 2022). Selain itu, mahasiswa harus tanggap sehingga dapat langsung merespon setiap perkembangan dunia bisnis. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan salah satu perkembangan dunia bisnis yang dapat meningkatkan liberalisasi jasa dan barang di kawasan Asean sehingga jasa akuntan publik lebih banyak dibutuhkan (Dippa et al., 2020).

Salah satu ketua IAPI, Aria Kanaka, S.E., M.Ak., menjelaskan mahasiswa akuntansi harus pintar memanfaatkan ilmu yang didapatkannya di bangku kuliah dalam memberikan jasa atestasi serta jasa non-atestasi sehingga mampu menjawab perkembangan dunia bisnis saat ini (UMY, 2019). Salah satu bentuk pertumbuhan di bidang akuntansi yang semakin maju saat ini terbukti dari

berbagai profesi akuntansi yang tersedia untuk lulusan pendidikan tinggi akuntansi (Arif, 2019).

Wahyuni dkk. (2019) menyebutkan bahwa secara umum terdapat 3 pilihan profesi untuk lulusan akuntansi, yaitu: 1) mahasiswa lulusan akuntansi dapat terjun ke dunia kerja sebagai wirausaha, pegawai di perusahaan swasta maupun di lembaga pemerintahan, 2) mahasiswa lulusan akuntansi dapat meneruskan belajarnya di jenjang S2 sehingga dapat berprofesi sebagai dosen di perguruan tinggi negeri ataupun swasta, 3) mahasiswa lulusan akuntansi bisa meneruskan belajarnya melalui pelatihan profesi akuntan sehingga dapat memilih lagi antara profesi seperti akuntan publik, akuntan pemerintahan, akuntan manajemen, akuntan perencanaan keuangan, serta akuntan internal.

Banyaknya profesi yang dapat dipilih, mahasiswa akuntansi bebas memilih profesi yang akan dikerjakannya (Dewi & Kresnandra, 2019) serta diharapkan dapat meningkatkan minat profesi yang diimpikannya (Budiandru, 2021). Mahasiswa tentunya memikirkan langkah selanjutnya setelah lulus untuk memastikan bahwa profesi yang dipilihnya paling tepat, maka mahasiswa-mahasiswi mempertimbangkan beberapa faktor-faktor (Murni dkk., 2020). Profesi akuntansi merupakan pekerjaan yang digandrungi masyarakat sebab sangat kompetitif di dunia bisnis khususnya profesi akuntan publik (Ariyani & Jaeni, 2022).

Akuntan publik sangat dibutuhkan serta dianggap mempunyai harapan menjanjikan di dunia bisnis karena mengajarkan ketanggapan dalam menghadapi tantangan intelektual dan memberikan pengalaman belajar yang berharga (Budiandru, 2021). Profesi akuntan publik mengajarkan tantangan yang bermacam-macam sehingga akuntan publik harus siap ditugaskan di bervariasi

lokasi dan perusahaan yang mempunyai karakteristik dan situasi yang beragam (Handayani, 2021). Tidak hanya mengajarkan tantangan, akuntan publik mendapatkan penghargaan yang mahal karena memberikan pelayanan audit dan pelayanan konsultasi manajemen (Laksmi & Al Hafis, 2019).

Akuntan publik adalah pekerjaan yang memiliki tugas utama dalam memberikan pelayanan jasa asuransi serta hasil dari jasanya banyak dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam mengambil keputusan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011). Oktaviani et al., (2020) menjelaskan sebelum terbitnya undang-undang tersebut, profesi akuntan publik hanya dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi sebab hanya mahasiswa lulusan akuntansi yang bisa menempuh PPAk (Pendidikan Profesi Akuntan). Tetapi, setelah diterbitkannya undang-undang tersebut semua lulusan sarjana meskipun bukan sarjana akuntansi bisa menempuh ujian sertifikasi khusus yang diadakan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia).

Diterbitkannya UU baru yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tidak banyak membuat perubahan karena kuantitas akuntan publik tetap rendah (Oktaviani et al., 2020). Meskipun minat profesi menjadi akuntan publik belum meningkat tetapi kebutuhan akan akuntan publik semakin meningkat. Akuntan publik sangat dibutuhkan karena perusahaan perorangan, pemerintah, yayasan, serta perbankan tidak bisa lepas dari pihak lain. Pihak-pihak di luar entitas membutuhkan informasi mengenai entitas tersebut guna membuat keputusan terkait hubungan kerja sama di antara mereka, sehingga memerlukan akuntan publik (Suharti & Irman, 2020).

Keberadaan akuntan publik semakin dibutuhkan dengan terbitnya peraturan perundang-undangan yang mewajibkan dilakukannya audit perusahaan, seperti:

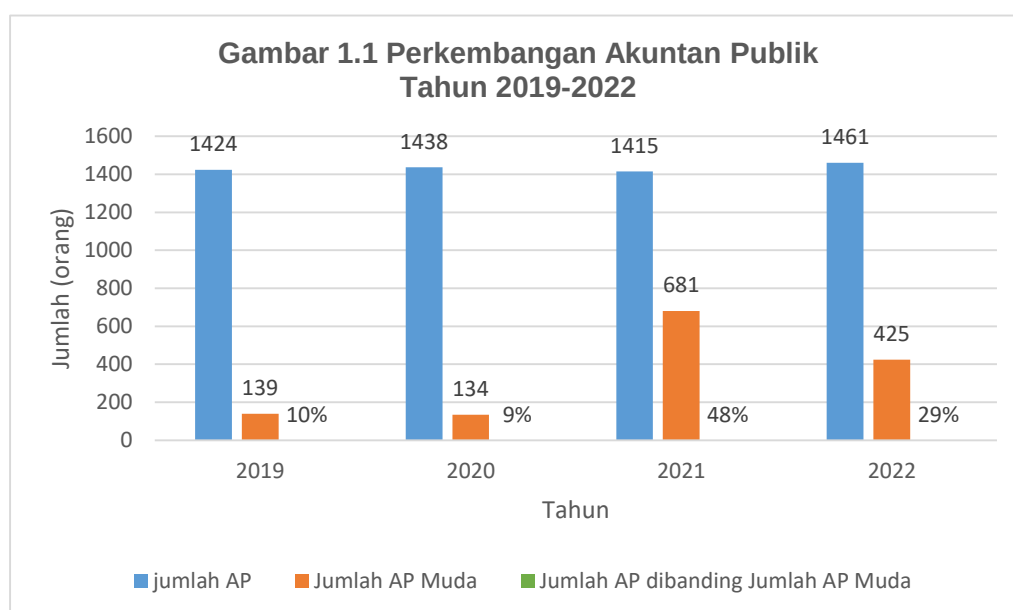
1) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/PMK.03/2018 serta (Nomor 88/PMK.06/2015) mewajibkan menyampaikan hasil audit laporan keuangan untuk perusahaan perseroan, 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 mewajibkan yayasan yang dengan kriteria tertentu untuk diaudit, 3) Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 mengatur tolak ukur dan persyaratan ditetapkan untuk debitur yang wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada bank, serta 4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/ 2021 mewajibkan laporan keuangan sektor perbankan dan pasar modal untuk diaudit.

Keberadaan akuntan publik sangat dibutuhkan sebab akuntan publik menyampaikan pendapat berupa kewajaran laporan keuangan untuk perusahaan terbuka, persero, dan perusahaan dengan aset Rp 50 M (Susanto dkk., (2021). Saat ini, terdapat 700 ribu perusahaan di Indonesia termasuk jumlah industri manufaktur skala menengah serta jumlah industry skala besar mencapai sekitar 30 ribu perusahaan (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data lowongan pekerjaan yang ada di web Jobstreet.co.id (2023) dan web LinkedIn.com (2023) karir akuntan publik masih sangat diperlukan dan terbuka lebar di Indonesia. Selain di Indonesia akuntan publik Indonesia dapat leluasa bekerja di 10 negara Asia Tenggara (DDTC, 2019).

Banyaknya lowongan akuntan publik yang dibutuhkan serta banyaknya lulusan mahasiswa akuntansi, hal tersebut tidak menjamin lowongan pekerjaan tersebut terpenuhi. Kekurangan akuntan publik dapat menjadi ancaman bagi perusahaan yang memerlukan bantuan jasa dari seorang akuntan publik, terutama perusahaan yang laporan keuangannya wajib diaudit. Sehubungan dengan itu, penting bagi perekrut untuk melihat variabel yang berperan terhadap

pemilihan profesi sampai bisa menarik minat lulusan akuntansi guna berprofesi sebagai akuntan publik (Susanto dkk., 2021).

Berdasarkan data Siaran Pers Ikatan Akuntan Indonesia APAFest (2020), Indonesia memiliki lebih dari 260.000 mahasiswa akuntansi dan lulusan setidaknya 30.000 lulusan akuntansi per tahun. Namun, data IAPI pada 24 Januari 2023 menunjukkan bahwa keberadaan akuntan publik di Indonesia sampai tahun 2022 hanya sebesar 1461 orang. Hasil dari survei tersebut membuktikan bahwa secara signifikan lulusan akuntansi yang memutuskan berprofesi menjadi akuntan publik lebih sedikit daripada lowongan pekerjaan sebagai akuntan publik.



Sumber: PPPK Kemenkeu RI, (2023)

Berdasarkan data grafik di atas, perkembangan jumlah akuntan publik mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2019-2020 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021. Meskipun pada tahun 2021 jumlah akuntan publik menurun sebab banyak yang mengajukan cuti, mengundurkan diri, dikenai saksi pembekuan izin, dan meninggal dunia (Viriany & Wirianata, 2022). Namun di

tahun 2021 jumlah akuntan publik yang baru saja mendapatkan lisensi dari Kementerian Keuangan sangat meningkat. Di tahun 2022, jumlah akuntan publik mengalami sedikit kenaikan tetapi berbeda dengan tahun 2021, jumlah akuntan publik yang baru saja menerima lisensi dari Kementerian Keuangan mengalami penurunan drastis. Sehubungan dengan itu, bisa disimpulkan yaitu minat profesi mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik menurun dari tahun 2021 (Welly et al., 2022).

Perkembangan jumlah akuntan publik dan jumlah akuntan publik muda juga selaras dengan persentase perbandingan jumlah akuntan publik dengan jumlah akuntan publik yang baru memperoleh izinnya yaitu mengalami naik turun. Laju perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia belum stabil bahkan menurun. Akibatnya, pertumbuhan akuntan publik di Indonesia tidak seimbang dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, akuntan publik yang saat ini masih dibutuhkan untuk melakukan audit yang jumlahnya terus meningkat seiring dengan bermunculnya perusahaan dan lembaga baru, sehingga keberadaan akuntan publik harus didukung sebagai pilar pengembangan bisnis sekarang ini (Rahmadiany & Ratnawati, 2021).

Kebutuhan akan akuntan publik yang banyak tetapi tidak sebanding dengan ketersediaannya maka dapat membuka peluang profesi yang menjanjikan bagi seorang mahasiswa akuntansi, salah satunya mahasiswa akuntansi Universitas Trunojoyo Madura. Akan tetapi, berdasarkan *Tracer Study* UTM (2022) menunjukkan terdapat 181 lulusan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis dan terdapat 27.1% lulusan mahasiswa S1 akuntansi. Lulusan mahasiswa S1 akuntansi yang mengisi formulir *Tracer Study* UTM (2022) sebanyak 49 lulusan namun hanya 5 lulusan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Hal ini

menunjukkan minat mahasiswa akuntansi universitas trunojoyo berprofesi menjadi akuntansi publik tergolong rendah.

Fenomena yang sering terjadi pada mahasiswa akuntansi baik sarjana maupun pascasarjana yaitu rendahnya minat profesi sebagai akuntan publik karena faktor latar belakang dari profesi itu sendiri. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berprofesi akuntan publik yaitu personalitas (Febriyanti, 2019; Suniantara & Dewi, 2021), pelatihan profesional (Suharti & Irman, 2020; Ariyani & Jaeni, 2022), pengakuan profesional (Husna & Lestari, 2022; Nugroho et al., 2020), pertimbangan pasar kerja (Elfiswandi dkk., 2019; dan Handayani, 2021), lingkungan kerja (Murni dkk., 2020; Viriany & Wirianata, 2022), persyaratan akuntan publik (Hapsoro & Tresnadya, 2018; Astuti & Aji, 2021), dan penghargaan finansial (Rahmadiany & Ratnawati, 2021; Welly et al., 2022).

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menyatakan minat profesi mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh sikap kepada perilaku (*attitude towards behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), serta kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) (Susanto dkk., 2021). Lingkungan kerja yaitu sesuatu yang berhubungan di tempat kerja sehingga bisa mempengaruhi dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Suasana kerja (rutin, menarik, sering membutuhkan lembur), tingkat persaingan karyawan serta besarnya tekanan pekerjaan merupakan bagian lingkungan kerja (Welly et al., 2022). Berdasarkan perspektif teori pengharapan, mahasiswa akuntansi mengharapkan lingkungan kerja yang kondusif dan memiliki fasilitas yang memadai sehingga akan membuatnya nyaman dan dapat bekerja secara optimal (Febriyanti, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Viriany & Wirianata

(2022), (Febriyanti, 2019), Suharti & Irman (2020), dan Putri (2021) yang menjelaskan terkait lingkungan kerja mempengaruhi minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fredy dkk. (2021), Susanto dkk. (2021), dan Hasim dkk. (2020) yang menunjukkan lingkungan kerja tidak mempengaruhi minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Inkonsistensi dari hasil penelitian pengaruh lingkungan kerja terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dimungkinkan karena adanya variabel lain yang belum terungkap pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan perspektif teori pengharapan, variabel penghargaan finansial akan memperkuat atau memperlemah lingkungan kerja terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Oleh sebab itu, mahasiswa akuntansi mengharapkan penghargaan finansial yang tinggi sehingga akan menambah semangat dalam menyelesaikan tugas di lingkungan kerja akuntan publik yang penuh tantangan. Selain lingkungan kerja, terdapat variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi yaitu persyaratan akuntan publik (Hapsoro & Tresnadya, 2018; Astuti & Aji, 2021).

Persyaratan akuntan publik yaitu hal-hal yang dipersiapkan agar bisa menjadi seorang akuntan publik yang handal (Astuti & Aji, 2021). Berdasarkan teori pengharapan, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan semua persyaratan akuntan publik mengharapkan karir yang sukses sesuai dengan pengorbanannya selama menyelesaikan semua persyaratan tersebut. Persyaratan akuntan publik dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011. Guna memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan publik dibutuhkan usaha dan biaya yang cukup besar sehingga membuat minat profesi

mahasiswa akuntansi berkurang (Hapsoro & Tresnadya, 2018). Hal tersebut dikarena mahasiswa akuntansi selain harus menempuh kuliah selama empat bahkan lima tahun untuk mendapatkan gelar S.Ak (sarjana akuntansi), mahasiswa akuntansi harus menempuh PPAk selama 2 tahun, dan sebelumnya sudah berpengalaman praktek menjadi akuntan publik supaya dapat mengajukan izin kepada Kementerian Keuangan agar bisa menjadi akuntan publik yang professional (Hapsoro & Tresnadya, 2018).

Upaya meningkatkan minat profesional mahasiswa akuntansi dari pihak pemerintah bekerja sama dengan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), berusaha mengurangi persyaratan akuntan publik dengan mengganti pendidikan profesi akuntansi dengan ujian langsung sertifikasi sehingga mahasiswa akuntansi yang baru lulus dapat berpartisipasi di dalamnya (R. A. Wijaya, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Hapsoro & Tresnadya (2018), persyaratan akuntan publik tidak mempengaruhi terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan, penelitian Astuti & Aji (2021) menjelaskan terkait persyaratan akuntan publik mempengaruhi terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian yang inkonsisten tersebut kemungkinan karena ada variabel lainnya yang mendukung atau memperlemah minat profesi mahasiswa akuntansi. Berlandaskan perspektif teori pengharapan, penghargaan finansial adalah variabel yang mempengaruhinya persyaratan akuntan publik terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Oleh sebab itu, mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan penghargaan finansial yang akan mereka peroleh akankah sebanding dengan pengorbanan usaha, durasi yang panjang, serta biaya yang mahal guna memenuhi semua persyaratan

akuntan publik.

Faktor penghargaan finansial sangat berperan dalam pemilihan profesi mahasiswa. Febriyanti (2019) menjelaskan penghargaan finansial adalah setiap pendapatan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, bisa berbentuk uang tunai, komoditas langsung maupun tidak langsung, atau keduanya. Nilai uang diberikan sebagai wujud imbalan karena jasa, tenaga, usaha, pikiran, juga keuntungan karyawan di dalam suatu hubungan kerja adalah salah satu cara timbal balik yang diberikan perusahaan (Asyrafil dkk., 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Viriany & Wirianata (2022), Hasim dkk. (2020), dan Febriyanti (2019) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial mempengaruhi minat profesi mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Penelitian ini akan menguji bagaimana lingkungan kerja, persyaratan akuntan publik, serta penghargaan finansial mempengaruhi minat profesi mahasiswa akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura terkait terpilihnya profesi akuntan publik dengan mengacu pada penelitian Yerisma Welly, Christine Loist, Andy Wijaya, Sisca, dan Martin Yehezkiel Sianipar tahun 2022 dengan judul *"Factors Influencing the Interest of Accounting Students' Career as Public Accountant: Work Environment as Moderators"*. Namun, ada beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu: 1) Menambahkan variabel independen persyaratan akuntan publik karena agar dapat berprofesi akuntan publik patut melengkapi semua persyaratan akuntan publik sehingga membutuhkan usaha lebih dan biaya yang besar yang akan mempengaruhi minat profesi mahasiswa akuntansi. 2) Mengganti variabel moderasi lingkungan kerja dengan penghargaan finansial sebab bisa memperkuat ataupun memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. 3) Mengganti variabel independen penghargaan finansial

dengan lingkungan kerja, 4) Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa S1 prodi akuntansi Universitas Trunojoyo Madura semester 4, 6, juga 8 yang sedang atau sudah mempelajari mata kuliah auditing 1, auditing 2, serta etika bisnis dan profesi.

Subjek penelitian ini dipilih karena asumsinya mahasiswa akuntansi yang sedang atau sudah mempelajari tiga mata kuliah tersebut, besar kemungkinan sudah memikirkan profesi yang akan mereka ambil dan berpotensi memilih profesi sebagai akuntan publik (Tanjung et al., 2019). Selain itu, belum banyak penelitian tentang profesi menjadi akuntan publik di Universitas Trunojoyo Madura, sehingga penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan data yang lebih terbaru. Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena profesi akuntan publik masih sangat dibutuhkan dan terbuka lebar (Yopeng & Hapsari, 2020). Selain itu, akan sangat menarik untuk mengulas pengaruh lingkungan kerja, persyaratan akuntan publik, juga penghargaan finansial ketika memutuskan pekerjaan mereka sebagai akuntan publik. Berdasarkan gambaran latar belakang serta hasil yang bervariasi dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Efek Moderasi Penghargaan Finansial Pada Lingkungan Kerja dan Persyaratan Akuntan Publik Terhadap Minat Profesi Mahasiswa Akuntansi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

- a) Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
- b) Apakah persyaratan akuntan publik berpengaruh terhadap minat profesi

mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?

- c) Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh lingkungan kerja terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
- d) Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh persyaratan akuntan publik terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain yaitu untuk menganalisis:

- a) Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- b) Pengaruh persyaratan akuntan publik terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- c) Pengaruh moderasi penghargaan finansial pada hubungan lingkungan kerja terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
- d) Pengaruh moderasi penghargaan finansial pada hubungan persyaratan akuntan publik terhadap minat profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Teori TPB yang berfokus pada bagaimana sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku digunakan dalam penelitian ini karena dengan menggunakan teori tersebut bisa diketahui hubungan mahasiswa akuntansi yang mempengaruhi minat mereka dalam mengejar karir menjadi akuntan publik. Penelitian ini bertujuan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya

tentang hubungan antara lingkungan kerja, persyaratan untuk akuntan publik, penghargaan finansial dan minat profesi mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

b) Manfaat Empiris

Penelitian ini dibangun berdasarkan penelitian sebelumnya tentang lingkungan kerja serta persyaratan akuntan publik, khususnya menangani minat yang tidak konsisten di kalangan mahasiswa akuntansi mengejar karir sebagai akuntan publik. Inkonsistensi penelitian tersebut memungkinkan ada variabel lain yang belum tertangkap pada penelitian sebelumnya yang berdasarkan teori pengharapan dimungkinkan adalah penghargaan finansial sebagai variabel moderasi yang belum banyak dibahas di penelitian sebelumnya sehingga dibutuhkan investigasi lebih lanjut.

c) Manfaat Praktis

Tujuan dari penelitian ini yaitu membantu mahasiswa akuntansi dan lembaga pendidikan akuntansi dalam civitas akademika. Ini termasuk membantu mahasiswa akuntansi terkait membuat keputusan menjadi akuntan publik dan memungkinkan lembaga pendidikan akuntansi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, juga menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas yang memenuhi permintaan pasar.